

Abaikan Adab dan Akhlak, HTI Plintir Makna Khilafah Menjadi Khilafah Tahririyah

written by Ayik Heriansyah

NGAJI KEBANGKITAN ISLAM **EPS. 11**

SUPPORTED BY

AL-'Ushfury KORI Teman Hijrah

Jejak Khilafah di Kitab-kitab Ulama dan Pesantren Nusantara

NARASUMBER

Ustadz YUANA RYAN TRESNA, M.Ag
Mudir Ma'had dan Pengasuh Majelis Kajian Hadits

Ustadz AZIZI FATHONI
Dai muda, Penulis

Ustadz UTSMAN ZAHID, S.Sy
Pengasuh Pondok, Pengajar Fikih

MODERATOR
Ustadz ABD. ROKHIM AL-HIWARIE

KAMIS, 13 AGUSTUS 2020
Pukul 20.00 WIB - SELESAI

ONLINE VIA ZOOM

MEETING ID : 648 046 9501
PASS : KHILAFAH

JEJAK KHILAFAH DI NUSANTARA

LIVE TEMAN HIJRAH COMMUNITY

Tujuan asatidz Hizbut Tahrir di Indonesia (HTI) mengutip isi kitab para ulama yang populer di kalangan pesantren dengan sebutan kitab kuning, semata-mata untuk “membenarkan” kekeliruan pemikiran yang kadung mereka adopsi terkait Khilafah Tahririyah. Mereka ingin meyakinkan dirinya dan orang lain bahwa

Khilafah Tahririyah yang mereka perjuangkan, itu benar karena pernah disinggung oleh para ulama non-Hizbut Tahrir. Sehingga para ulama, kiai, ustadz dan santri harus bersama mereka memperjuangkan Khilafah Tahririyah.

Memang benar, para ulama membahas tentang khilafah/imamah di dalam kitab-kitab mereka. Tapi mereka bukan sedang membicarakan Khilafah Tahririyah seperti yang sedang diperjuangkan HTI. Mereka menulis kitab jauh sebelum Hizbut Tahrir berdiri (1953). Mereka tidak mengenal Hizbut Tahrir. Jadi, tidak masuk akal kalau setiap pembahasan tentang khilafah/imamah di dalam kitab kuning, maksudnya Khilafah Tahririyah yang sedang diperjuangkan HTI. Itu artinya HTI plintir makna khilafah sesuai akidah tahririyah mereka.

Beberapa Kitab-kitab Turats yang Diplinter ke Khilafah Tahririyah:

Tafsir Imam Qurthubi: Al-Jaami' li Ahkamil Qur'an jiz 1 hal 264-265;

Imam Nawawi: Syarah Shahih Muslim juz 6, hal 291;

Raudhatul Thalibin wa Umdatul Muftin, juz 3, hal 433;

Imam 'Alauddin al-Kasaniy: Bada'iush Shanai' fi Tartibis Syarai, jiz 14 hal 406;

Imam Umar bin Ali bin Adil al-Hanbaliy: Tafsirul Lubab fi 'Ulumil Kitab, juz 1, hal 204;

Ibnu Hajar al-Haitamiy: Ash-Shawaa'iqul Muhriqah, juz 1, hal 25;

Imam al-Hafidz Zakaria al-Anshari: Fathul Wahhab bi Syarhi Minhajith Thalibin, juz 2, hal 268;

Imam Fakhruddin ar-Razi: Mafatihul Ghaib fi at-Tafsir, juz 6, hal 57 dan 233;

Imam Abul Qasim an-Naisaburi, Tafsir an-Naisaburi, juz 5, hal 465;

Asy-Syaikh Abdul Hamid asy-Syarwani: Hawasyi asy-Syarwani, juz 9, hal 74;

Syaikh Sulaiman bin Umar al-Bajairimi: Hasyiyah al-Bajayrimi ala al-Khatib, juz 12, hal 393;

Ibnu Hazm: Maratibul Ijma, juz 1 hal 124; Ibnu Katsir: Tafsirul Qur'anil 'Azhim jiz

1 hal 221;

Imam Umar bin Ali al-Hanbali ad-Dimasyqi: Tafsirul Lubab fi 'Ulumil Kitab, juz 1 hal 204;

Imam Abu al-Hasan al-Mirdawi: Al-Inshaf fi Ma'rifatir Rajih minal Khilaf 'ala Madzhabil Imam Ahmad bin Hanbal. Juz 16, hal 60 dan 459;

Al-Allamah Asy-Syaikh Musthafa bin Sa'ad as-Suyuti ad-Dimasyqiy al-Hanbali: Mathalibu Ulin Nuha fil Syarhi Ghayatil Muntaha, juz 18, hal 381;

Sayyid Husein Afandi: al-Husun al-Hamidiyah li al-Muhafadzah 'ala al-'Aqaid al-Islamiyah, hal 189.

Dan masih banyak lagi kitab kuning lainnya yang menyebut khilafah/imamah dengan makna nashbul imam bukan Khilafah Tahririyah yang sedang diperjuangkan oleh HTI.

Nashbul imam dengan Khilafah Tahririyah dua hal yang berbeda. Nashbul imam adalah tuntutan syara' kepada umat agar memilih dan mengangkat seorang pemimpin, sedangkan Khilafah Tahririyah merupakan satu model teori sistem pemerintahan hasil ijtihad Amir Hizbut Tahrir. Nashbul imam hukumnya wajib, adapun Khilafah Tahririyah hukumnya pilihan (mubah). Nashbul imam tuntutan bersifat umum. Sedangkan Khilafah Tahririyah, suatu model sistem pemerintahan yang bersifat khusus.



Ciri-ciri khusus [Khilafah](#) Tahririyah sbb:

1. Calon khalifah diambil dari kader terbaik HT yaitu Amir HT sendiri.
2. Dustur/konstitusi (UUD) khilafah diambil dari UUD yang sudah disusun oleh Amir HT.
3. UU diambil dari metode dan hasil ijtihad madzhab HT.
4. Metode peralihan kekuasaan dari kepala negara sebelumnya ke Amir HT dilakukan dengan thalabun nushrah (kudeta nyabok silih tangan), baru kemudian Amir HT dibai'at menjadi seorang khalifah.

Khilafah [Tahririyah](#) tidak ada di dalam al-Qur'an, hadits, ijma sahabat dan kitab ulama.

Kewajiban nashbul imam itu sendiri sudah ditunaikan oleh umat Islam di Indonesia melalui mekanisme pemilihan Presiden. Pelaksanaan nashbul imam di Indonesia diformalkan di dalam UUD 45 pasal 6 dan UU Pemilu, serta dibiayai dari dana APBN.

Maksud jahat asatidz HTI yang hendak menipu ulama, kiai, ustadz dan para santri dengan memlintir isi kitab kuning tidak membawa mudlarat sedikit pun, selain akan berbalik kepada diri mereka sendiri.